**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus di kuasai oleh siswa. Diantaranya keterampilan menyimak, mendengar, menulis, dan berbicara.

Berdasarkan penjajagan dilapangan melalui observasi ternyata dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia terutama yang berkaitan dengan mambaca puisi, siswa dapat dikatakan masih rendah karena siswa beranggapan membaca puisi merupakan suatu beban dan masih rendahnya minat membaca siswa. Selain dari itu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas tinggi dalam tulisannya hanya bisa dibaca sendiri, hal ini disebabkan kurangnya penguasaan kosa kata sehingga siswa tidak dapat mencurahkan isi hatinya dalam bentuk puisi. Ketika proses pembelajaran berlangsung masih terlihat monoton sehingga membuat jalannya pembelajaran terkesan membosankan bagi siswa dan guru masih menggunakkan bahasa daerah sebagai alat komunikasi dengan siswa, tidak terdapatnya alat peraga atau media pembelajaran pada saat proses pembelajaran, guru hanya menggunakkan media ceramah, sehingga siswa menjadi pasif dalam berpikir kritis untuk mencari dan mengolah informasi secara sendiri serta siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran karena siswa kurang berperan dan guru yang mendominasi dalam kegiatan belajar mengajar dan jika dilakukan tes setelah penyampaian materi siswa selalu kurang memahami soal yang diberikan guru sehingga nilai yang didapat siswa selalu rendah atau jauh dari yang diharapkan. Melihat dari kenyataan ini peneliti menganggap bahwa masalah ini perlu diangkat dalam upaya memperbaiki hal-hal yang dianggap kurang.

Menyadari pentingnya suatu metode pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman, diperlukan adanya pembelajaran membaca yang lebih banyak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, perlu pula dipilih bahan bacaan yang menarik minat siswa dalam membaca. Salah satu kemasan pembelajaran inovatif yang memberikan peluang kepada siswa untuk mengonstruksi pengetahuannya sendiri dan membangkitkan keterampilan memahami bahan bacaan sastra adalah metode inkuiri. Hanafiah dan Suhana (2009, hlm. 77) menyatakan, “Inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan, dan memahami pengetahuan yang diperoleh.

Mengacu pada kutipan tersebut diatas, maka dalam upaya meningkatkan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada pembelajaran bahasa Indonesia, guru dituntut untuk menguasai berbagai cara terutama dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga suasana belajar menjadi demokratis. Dan Siswa memiliki kebebasan untuk belajar, mengajukan pendapat, berdialog dengan teman-teman sekelas dan lain-lain. Perasaan cemas dan khawatir belajar sering tidak menumbuhkan pemikiran mereka dalam belajar, Untuk itu dalam menumbuhkan berpikir kritis siswa Guru dituntut mampu untuk menggunakan metode inkuiri dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan kondisi yang terjadi tentang pembelajaran bahasa Indonesia, ternyata masih ada guru yang belum mengembangkan metode inkuiri dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sebagai salah satu cara yang dianggap tepat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tindakan yang dapat digunakan sebagai upaya mencapai tujuan secara optimal dan efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Sedangkan menurut Sanjaya (dalam Rika Kartika, 2006, hlm 36) metode inquiry adalah rangkaian pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Tujuan utama model inquiry adalah mengembangkan kemampuan berpikir, sehingga model ini selain berorientasi pada hasil belajar, juga berorientasi pada proses belajar. Dengan kesimpulannya yaitu dengan dikembangkannya metode inquiry dalam proses pembelajaran, ini mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, dimana siswa terlihat senang dan lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung sehingga penggunaan metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka guru terutama guru Bahasa Indonesia harus dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia terutama yang berkaitan dengan membaca puisi. Untuk itu peneliti akan mencoba memperbaiki permasalahan di atas melalui pendekatan keterampilan proses. Mengacu pada permasalahan di atas dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia guru diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dan kreatif, sehingga rasa ingin tahu anak terjawab dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk tampil dan berani bertanya. Dengan latarbelakang masalah tersebut, maka peneliti memfokuskan pada metode inquiry dengan judul “*Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Konsep Membaca Puisi Dengan Menggunakan Metode Inquiry Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Rancailat III”*

1. **Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari masalah tersebut diatas, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini dibuat dalam pertanyaan yaitu bagaimana penggunaan metode *inquiry* pada pembelajaran bahasa indonesia dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa?

1. **Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai dua tujuan penelitian yaitu tujuan umum dan tujuan khusus

1. Tujuan Umum

tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memberikan solusi yang jelas dan menyeluruh dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi dengan menekankan pada proses belajar yang afektif, kreatif, efektif mudah dipahami dan sistematis bagi siswa kelas V SDN Rancailat III, Kabupaten Tangerang.

1. Tujuan khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah

1. Ingin meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui metode inquiry
2. Ingin meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui metode inquir
3. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar Bahasa Indonesia di sekolah Dasar. Selain itu penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi peneliti

* Dapat menerapkan metode inquiry Discovery pada pembelajaran Bahasa Indonesia
* Menambah wawasan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas
* Memperoleh masukan dari hasil penelitian tindakan kelas untuk diaplikasikan dikelas mana peneliti mengajar

1. Bagi siswa

* Dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa
* Dapat meningkatkan hasil belajar siswa
* Dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep dasar membaca puisi
* Hasil belajar siswa lebih bermakna dan pelajaran dapat dipahami dengan mudah
* Cara belajar siswa lebih aktif dan memotivasi siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar

1. Bagi guru

* Dapat mengetahui metode yang cepat dalam mengajar
* Dapat Menambah wawasan dan pengalaman belajar dengan menggunakan pendekatan Inquiry Discovery
* Dapat memperbaiki kualitas mengajar setelah mengetahui belajar dengan menggunakan pendekatan Inquiry Discovery

1. **Definisi Operasional**

Untuk memperoleh kesamaan pandangan dan menghindari penafsiran yang berbeda tentang penelitian ini, berikut ini diberikan beberap batasan :

1. Metode Inquiry Discovery.

Metode Inquiry Discovery yaitu cara penyampaian mata pelajaran yang digunakkan guru dalam proses mengajar yang menekankan pada aspek “penemuan” konsep oleh dengan bimbingan guru (Darmojo,1991, hlm 88).

1. Hasil belajar

Menurut Ernest R. Hilgard (1984, hlm 252) belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Sedangkan hasil belajar ialah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari sebuah proses, dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Proses penyederhanaan ilmu-ilmu sosial yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan psikologis ataupun faktor tingkat kematangan siswa. penyederhanaan pendidikan Bahasa Indonesia diorganisir dan disiapkan sedemikian rupa dan didasarkan pada tujuan yang hendak dicapai. (Djahiri, 1995, hlm. 13)

maka dari itu dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar guru perlu mengembangkan metode inkuiri sebagai salah satu metode pembelajaran yang dianggap sesuai dengan tingkat perkembangan dan lingkungan siswa yang mampu mengarahkan proses pembelajaran ke arah yang lebih baik untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu meningkatkan hasil belajar siswa.